7

OKTOBER'83

G

gaya hidup ceria.....



G

gaya hidup ceria
*
no. 07 - Okt. 1983
*
diterbitkan oleh Lambda Indonesia
untuk kalangan sendiri.
*

penanggung jawab : Ketua Lambda Indonesia

redaksi : Dede Oetomo
Marloen
Yongki

artistik : Don D.R.
J. ASwin

koresponden : Neil Harris (Australia)
Tom Lebour (Kanada)

alamat redaksi Kotak Pos 17, YKBS
* YOGYA.

isi diluar tanggungjawab
PT. Percetakan SINAR OFFSET.
*

Redaksi mengharapkan sumbangan tulisan, foto, ilustrasi, kartun dan apapun yang bertemakan Gay. Untuk sementara belum tersedia honorarium. Penyumbang mendapat 2 eks Edisi yang memuat sumbangannya.

Penerbit buletin no. 7 ini dimungkinkan oleh iuran anggota, serta sumbangan dari rekan-rekan dari seluruh pelosok tanah air serta dari mancanegara. Terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak.

Bagaimana cara mendapat kan buletin G *Gaya Hidup Ceria ?*
Kirimkan prangko Rp. 1.000 ke alamat redaksi untuk mendapatkan keterangan selengkapnya.

DAFTAR ISI

1. Berita Nasional. 2
2. Editorial : Perilaku Organisasi dan pentingnya Persatuan 3
3. Homologi : "Perkawinan untuk Pasangan Homosex Mungkinkah ? 4
4. Laporan dari Konferensi IGA di Wina 7
5. Cerpen : Dimanakah Roby Sekarang ? 8
6. Berita International 9
7. P U I S I 10
8. Kontak Nasional 11
9. Kontak & Berita Nasional 12

BERITA nasional ....

Setelah melampaui jangka waktu yang cukup lama, akhirnya kita temukan juga percetakan untuk bulletin kita kali ini. Memang tidak bisa dielakkan, untuk menerbitkan bulletin kali ini membutuhkan waktu, tapi hal tersebut bisa dimaklumi dengan adanya berbagai kejadian penting dalam organisasi kita. Pertama dengan pindahnya LI Pusat dari Solo ke Jogjakarta (kotak pos 17/YKBS). Kedua, dengan perginya sdr. kita ke Amerika berarti tugas redaksi lebih berat. Dan yang ketiga, pencarian percetakan seperti yang disebut diatas.
Meski gerak kita agak lambat, toh bulletin tetap bisa berlangsung terus meski harus diingat bahwa LI tidak hanya sekedar bulletin saja !

Pertemuan-pertemuan berkala diantara anggota LI mulai digiatkan di beberapa koordinatorat . Jakarta, midalnya, pada tgl. 7 Agustus mengadakan pertemuan di Kelapa Gading untuk pertama - kalinya. Yang hadir diperkirakan 100 orang. Lalu menyusul Jogjakarta pada tgl. 27 Agustus yang lalu dengan pertemuan perdananya. Surabaya dan Solo yang merintis, masih terus giat!

Majalah Sarinah yang beberapa waktu yang lalu dengan gencar memuat artikel tentang kaum Gay, pada bulan Juni yang lalu telah mengadakan Seminar mengenai Homoseksualitas. Seminar ini dihadiri oleh berbagai kalangan masyarakat seperti psikiater, dokter, dosen, mahasiswa dll. Dari LI, sdr. Arry telah mewakilinya untuk berbicara tentang siapa kaum Gay sebenarnya, agar pandangan masyarakat yang negatif bisa dihapuskan.

Novelis Indonesia, Titie Said, saat ini tengah menggarap sebuah novel yang bertema Gay. Novel yang dimaksud akan berjudul DI SINI, AKU TIDAK SENDIRI, telah dibuat dengan penghayatan penulis setelah mengadakan temu-wicara dengan beberapa anggota LI di Jakarta.

Editorial :

PERILAKU ORGANISASI DAN PENTINGNYA PERSATUAN

Beberapa hari yg lalu saya bertemu dengan seorang teman yg studinya mengenai Perilaku Organisasional. bicara punya bicara, saya lalu teringat bahwa pada permulaan setiap organisasi biasanya penuh dengan rasa solidaritas dan persaudaraan, yg umumnya memungkinkan pertumbuhan yg sehat. akan tetapi organisasi yg kurang hati2 dapat mengalami munculnya ambisi2 pribadi para anggota ataupun pengurusnya, dan ini dapat mengakibatkan perpecahan dalam diri organisasi tersebut.

Lambda Indonesia (LI) belum lama berdirinya. Organisasi kita ini sungguh sangat berharga dan bernilai, dan ini pasti diakui semua orang yg menganggap bahwa kesejahteraan para Gay dan Lesbian merupakan sesuatu yg penting. Di Indonesia baru LI-lah satu-satunya Organisasi yg secara resmi dan terbuka melakukan sesuatu untuk meringankan penderitaan Kaum Gay dan Lesbian yg karena alasan apapun mengalami masalah karena orientasi seksualnya itu.

Dari permulaan didirikannya LI, kita2 yg aktif sebagai pengurus selalu menekankan keinformalan dalam menjalankan LI sehari2, agar rasa persahabatan dan persaudaraan selalu hidup di dalamnya. pada perkembangan Organisasi saat ini, dengan berat hati kita menyadari bahwa LI sudah berkembang menjadi Organisasi yg cukup besar, sehingga mau kita terpaksa meningkatkan pengawasan agar mereka2 yg tak bertanggung jawab tidak merongrong keutuhan LI demi pamrih apa pun. kita terpaksa lebih ketat menjalankan asas birokrasi serta urut2an Hirarki dalam Organisasi dll. Semuanya itu dengan berat hari kita lakukan untuk menjaga keutuhan organisasi kita tercinta ini dan juga untuk memelihara kesetiaan kita pada asas2 yg mendasari semua kebihakan LI dari semula.

Apakah asas dasar yg harus elalu di anut LI? bahwa LI percaya bahwa Homoseksualitas adalah bagian manunggal dari sifat sebagian manusia, dan bahwa LI mengusahakan agar kita menjadi Gay dan Lesbian yg manusiawi. Oleh karenanya, apabila dalam mencinta kita kurang menganggap yg kita cintai sebagai manusia seutuhnya, maka kita tidak manusiawi.

Kembali ke soal pengetatan organisasi. memang kadang2 menjengkelkan sekali apabila itu keputusan mengenai masalah di Koordinatorat, sudah tentu Pengurus Koordinatorat berhak untuk menyelesaikannya tanpa menghubungi pusat. Akan tetapi kita minta agar pusat secepatnya diberitahu. Namun keputusan2 yg Asasi dan mengenai semua anggota seharusnyalah diselesaikan dengan Musyawarah semua Pengurus. Dan segala pengambilan keputusan hendaknya didasarkan pada Asas Kekeluargaan dan Persaudaraan.

Harus kita sadari bahwa terpaksa kita di LI mengalami semua ini karena LI sudah mulai menjadi Organisasi yg kompleks. Soal Keuangan misalnya : Kita semua harus menyadari bahwa uang Di LI adalah milik bersama, tapi tidak dapat diperguhakan untuk keuntungan perseorangan salah seorang Pengurus. Mudah2–an saja ini tidak terjadi: "Dalam LI ada korupsi" Tapi bukannya mustahil ini dapat terjadi.

Oleh karenanya, saya sebagai salah seorang pendiri dan aktivis LI, menghimbau semua anggota untuk menaruh kepentingan LI pada tempat yg teratas, dan selalu mementingkan Persatuan dan Kesatuan Organisasi. LI terlalu berharga dan bernilai untuk dibiarkan ter–pecah2 ataupun di–pecah2 oleh siapa pun juga. Apalagi kalau oleh anggota sendiri.

Kalau boleh saya serukan lagi pepatah yg mungkin hampir usang: Bersatu kita teguh, Bercerai kita runtuh.

DEDE OETOMO

homologi

PENGANTAR

Rubrik ini kita maksudkan menjadi forum pendidikan agar kita lebih mengenal diri kita sendiri sebagai kaum penyayang sesama jenis kelamin, agar kita lebih mengenal berbagai segi kehidupan kita. Redaksi mengundang pertanyaan-pertanyaan maupun komentar dari pembaca. Hendaknya rubrik "Homologi" ini bisa menjadi arena diskusi secara terbuka, sehingga kita bisa mengenal diri sendiri dan kehidupan kita.

Perkawinan Untuk Pasangan Homoseks Mungkinkah ?

Beberapa waktu yang lalu seorang teman mengirim surat, menceritakan masalah yang berhubungan dengan kisah percintaan antara dia dengan teman gay sealmamater yang sudah berjalan hampir tiga tahun Di awal tersebut diceritakan betapa dia dengan cowoknya itu sudah saling mencintai bahkan tak ada hal yang bisa memisahkan mereka. Sekarang mereka sedang mempersiapkan ujian sarjananya.

" Tetapi justru disinilah timbul masalah kami, sebab setelah kami nanti selesai study, dengan sendirinya kami harus mencari pekerjaan yang sesuai dengan pendidikan kami masing-masing.
Mengingat kondisi lapangan kerja seperti sekarang ini dan juga latar belakang pendidikan kami yang berbeda kemungkinan untuk memperoleh pekerjaan dalam satu kota adalah sulit, apalagi satu instansi; sedangkan kami merasa berat untuk berpisah. "
Demikianlah sebagian isi surat itu, lalu disusul . . . . . .
" Dapatkan kami mengabadikan cinta kami dalam suatu perkawinan yang sah?, yang mana dengan ikatan tersebut kami terikat seperti sama halnya suami - istri ? "

Persoalan semacam ini wajar saja terjadi, sebab memang dari suatu percintaan yang bertanggung jawab masing-masing pasangan tentu menghendaki suatu kebahagiaan yang diharapkan masing-masing dan dapat saling mengikat diri sehingga sulit untuk dipisahkan. Sedangkan wujud untuk ikatan itu adalah apa yang disebut Lembaga Perkawinan. Lalu yang menjadi masalah pokok disini adalah mungkinkah suatu percintaan antara dua orang yang sejenis itu berakhir dengan suatu perkawinan ?

Di negara kita perkawinan diatur oleh UU No. 1/ 1974 dan PP No. 9/1975. Salah satu pasal dari undang-undang itu menerangkan tentang pengertian perkawinan, tujuan serta dasar perkawinan

Disebutkan bahwa Perkawinan adalah ikatan lahir-bathin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk rumah-tangga bahagia dan kekal berdasarkan keTuhanan Yang Maha Esa. Dari pengertian pasal tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk dapat disebut perkawinan, haruslah ada 3 unsur di dalamnya, yaitu :

- adanya ikatan lahir-bathin
- diantara pria dan wanita
- Bertujuan membentuk rumah tangga yang bahagia.

Menurut unsur pertama, suatu perkawinan memerlukan ikatan lahir-bathin. *Ikatan lahir* adalah ikatan formal, yaitu ikatan yang nampak dari luar dengan suatu bukti yang konkrit dalam arti adanya bukti bahwa pasangan itu hidup bersama dan adanya hubungan hukum diantara pasangan itu. *Ikatan bathin* adalah ikatan yang tak tampak dari luar; maliputi kasih sayang, rasa bertanggung jawab terhadap pasangannya, rasa cinta dll. sehingga seolah ada suatu benang halus yang mengikat pasangan itu untuk tidak berpisah. Kedua ikatan itu harus saling menunjang. Perkawinan tanpa kiatan lahir tidak mungkin terjadi, begitu pula tanpa ikatan bathin akan menjadi rapuh.
Ikatan batin inilah yang menjadi tumpuan seseorang men cintai pasangannya agar bisa hidup berbahagia dalam kebersamaan.

Menurut ps. 1 UU No. 1/1974, ikatan lahir-bathin terjadi antara pria dan wanita. Jadi Undang-undang perkawinan tidak menyebutkan kemungkinan ikatan tersebut terjadi antara dua orang yang sejenis; dengan demikian peraturan perundangan di negara kita tidak membuka upaya tentang dapatnya pasangan hOmoseks mengikat diri dalam lembaga perkawinan.

Untuk dapat disebut perkawinan haruslah ada unsur ketiga yaitu mengenai tujuan membentuk rumah-tangga yang bahagia.
Kebahagiaan seseorang mungkin tidak sama untuk masing-masing individu, akan tetapi ada suatu perngertian yang umum mengenai hal ini. Tanpa adanya suatu kemelut, perselisihan atau percekcokan dalam rumah tangga; hal itu sudah bisa disebut suatu kebahagiaan bagi pasangan

itu. Adanya suatu suasana yang nyaman dalam rumah-tangga juga merupakan suatu segi kebahagiaan.

Dari pengertian ps. 1 UU No. 1/1974 tersebut, tidak ada upaya hukum bagi pasangan homoseks untuk menikah, Tetapi. . . . . apakah lembaga perkawinan selalu harus menjadi idaman pasangan homoseks seperti halnya pasangan heteroseks pada umumnya ?
Jawabannya tergantung dari bagaimana dan apa yang mendorong pasangan homoseks itu ingin hidup bersama dalam suatu rumah tangga yang bahagia. Masing-masing orang mempunyai tujuan hidup yang berbeda. Ada yang menginginkan hidup bersama hanya sebagai pengisi waktu atau untuk memenuhi kebutuhan biologis; ada juga yang membutuhkan kawan dalam mengarungi hidup di hari-tua; ada pula yang ingin mencari tempat perlindungan; Tapi untuk membentuk pasangan yang harmonis, dibutuhkan adanya kesamaan akan suatu tujuan yang ideal dan selaras.

Seperti yang telah diterangkan di atas bahwa untuk memenuhi perkawinan dibutuhkan 3 unsur yang saling menunjang. Apabila batal dengan sendirinya (nietig). Dalam hal perkawinan untuk pasangan homoseks, unsur kedua tidak ada; dengan begitu perkawinan itu apabila terjadi maka sebenarnya nietig!

Tanpa adanya suatu ikatan perkawinan yang sah pun, pasangan homoseks yang berniat untuk hidup bersama dapat pula membentuk rumah-tangga yang bahagia. memang ada perbedaan antara pasangan hetero yang terikat dalam perkawinan dengan pasangan hetero maupun homoseks yang hidup bersama tanpa adanya ikatan perkawinan. Dalam suatu perkawinan yang sah, hal-hal yang berhubungan dengan hak maupun kewajiban yang timbul akibat adanya hubungan itu mendapat jaminan hukum. Dalam hubungan seks maka itu terjadi legal; anak-anak yang lahir memperoleh status hukum. Karena dalam hal pasangan homoseks tidak akan pernah membuahkan anak, maka hal ini tidak mungkin.

Jadi masalah " tertutupnya " lembaga perkawinan untuk pasangan homoseks bukanlah merupakan suatu masalah, sebab tanpa itu pun ikatan lahir-bathin untuk membentuk rumah-tangga yang bahagia masih mungkin di negeri ini, Kemungkinan itu jelas ada, sebab :

1. Di negara kita, pasangan homoseks yang hidup bersama tidak mempunyai persoalan dihadapan hukum positif (peraturan perundangan-undangan tertulis yang berlaku di suatu negara) Hubungan seks antara 2 orang yang sejenis tidak perupakan perbuatan pidana sepanjang berlakunya keduanya telah dewasa dan perbuatan itu dilakukan tanpa ancaman.
2. Pasangan homoseks tidak membuahkan anak, sehigga tidak ada resiko seperti halnya pasangan hetero yang hidup bersama tanpa ikatan perkawinan.
3. Di negeri kita, tidak pernah dipersoalkan nilai tradisi yang terbentuk secara turun-temurun, bahkan dianggap wajar dan biasa. Dua orang pria yang hidup bersama dalam satu rumah ataupun dua orang pria yang berjalan stabil berpelukan atau bergandengan tangan merupakan sikap yang penuh persahabatan dan positif. Coba kita lihat, misalnya di suatu hotel yang masing memegang adat timur yang sopan pasangan hetero yang ingin menginap di dalam suatu kamar akan diminta surat kawin. Tidaklah demikian dengan pasangan laku-laki (baik homoseks maupun tidak). Masyarakan kita memandang wajar saja persahabatan dan hubungan intim antara teman sejenis sebagai suatu persahabatan khas timur; bahkan mandi bersamapun tidak menimbulkan pertanyaan.

Oleh karena itu apabila terjadi perkawinan sejenis, tentu akan timbul suatu tanda tanya yang akhirnya justru akan dapat merugikan hidup rumah-tangga pasangan itu. Undang-Undang tidak melarang pria dan pria untuk hidup bersama dalam satu rumah. Kehidupan dalam asrama antara 2 bujangan yang tinggal dalam satu kamar merupakan hal yang biasa.

Sebenarnya bukanlah perkawinan yang penting bagi pasangan homoseks untuk dipikirkan, melainkan cara membangun kehidupan bersama supaya ikatan lahir-bathin ada dalam hari mereka untuk bisa menuju ke - kehidupan yang bahagia.

Ada beberapa faktor yang diperlukan untuk bisa mencapai semuanya itu. Diantaranya adalah faktor sosial ekonomi dan faktor psikologis.

Bagaimanapun juga, faktor sosial ekonomi penting sekali, sebab suatu rumah-tangga harus mampu memenuhi kebutuhannya sendiri Akan lebih baik apabila pasangan itu kedua-duanya dapat mencari kebutuhan materi sendiri-sendiri Tanpa bekal sosial ekonomi persoalan yang akan timbul sudah dapat dibayakangkan akan menghadang jalan hidup mereka Apalagi dalam pasangan seperti ini dimana tak ada perkawinan yang sah dan tidakadanya hak waris atau pun pensiun dari pasangannya, sehingga apabila kelak terjadi suatu perpisahan maka segala kebutuhan telah ditanggung sendiri.

Faktor psikologis juga sangat mempengaruhi dapatnya pasangan itu hidup berbahagia. Hal ini berhubungan dengan kedewasaan sikap. Seperti kita ketahui, kehidupan bersama adalah bertemunya dua kebudayaan dengan latar belakang dan pendidikan yang berbeda. Salah satu fihak tentu berangkat dari sebuah keluarga yang keadaannya berbeda dengan kebiasaan keluarga dari mana pasangannya berasal.

Faktor psikologis yang perlu diperhatikan adalah :

a. *Kematangan emosi.*

   Dengan adanya kematangan emosi, seseorang akan mampu melihat persoalan dengan lebih baik dan lebih obyektif. Begitu pula keseimbangan pribadi dan pengontrolan diri dapat terjaga dengan lebih baik.

b. *Saling pengertian.*

   Yang sangat penting adalah menjada kestabilan dalam pergaulan dengan pasangannya. Tanpa adanya saling pengertian, akan sulit tercapai suatu keharmonisan. Masing-masing harus punya rasa introspeksi. Dari

saling pengertian akan menimbulkan bibit cinta kasih.

c. *Saling percaya.*

Tanpa adanya saling percaya akan menimbulkan kemelut, sebab masing-masing akan selalu diliputi rasa curiga dan cemburu.

Keterbukaan dan keterusterangan sangat menentukan dalam hal ini.

Bahwa seseorang yang bertanggung jawab pada diri sendiri tentu akan dapat berpikir ke arah masa depan. Demikian pula hanya dengan surat dari teman kami ini. Dia juga menulis : " Bagaimanapun juga kami membutuhkan penerus cita-cita kami. Seorang yang dapat kami jadikan tumpuan kasih dan yang dapat menerima hasil jerih payah kami serta yang bisa kami harapkan dapat menjaga kami di masa tua. Karena kami tidak bisa membuahkan anak, dapatkan kami mengadopsi anak? ".

Demikianlah akhir dari surat itu.

Di dalam hukum, adopsi berakibat bahwa status anak yang bersangkutan berubah seperti menjadi anak sah. Hubungan keperdataan dengan orang-tua kandung menjadi putus (Staatsblad 1917 No. 129, ps. 14). Sedangkan akibat hukum yang terpenting dengan adanya adopsi ini termasuk kekuasaan orang-tua terhadap anak tersebut berada pada orang-tua angkat.

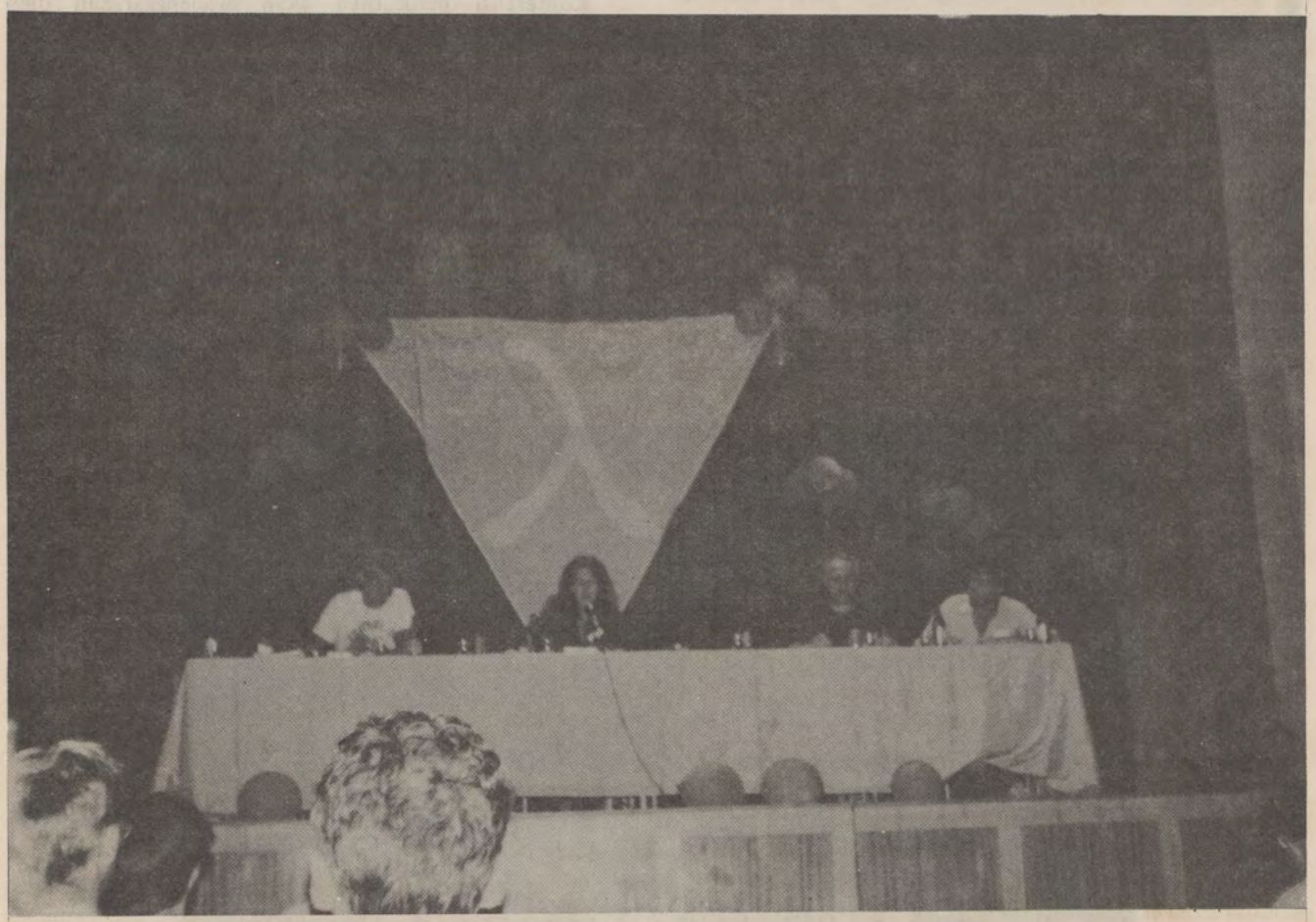
Dalam khasus ini timbul asanya hak-hak tertentu, yaitu :

1. Hak Alimentasi, yaitu anak angkat berkewajiban memelihara orang-tua angkat pada saat orang-tua angkat tidak mampu lagi.
2. Hak Waris, yaitu anak angkat mewarisi harta orang-tua angkat.
3. Hak pemakaian nama orang-tua angkat.

Menurut peraturan yang berlaku (Staatsblad 1917 No. 129), adopsi dilakukan oleh suami-istri, orang laki-laki yang beristri, orang perempuan yang beristri dan janda. Dengan peraturan tersebut, apakah pasangan homoseks tidak dapat mengadopsi?

Pasangan homoseks - seperti halnya pasangan hetero yang tidak terikat perkawinan yang sah dan tak mempunyai status hukum masih bisa berpegang pada suatu yurisprudensi (= putusan pengadilan yang terdahulu yang dapat dijadikan pedoman hukum seperti undang-undang) yaitu dari putusan Pengadilan Bandung No. 32/1970 tentang dikabulkannya adopsi bagi seorang wanita yang tidak menikah. Jadi hukum pernah mengabulkan adopsi bagi orang yang tidak menikah ; tidaklah itu berlaku juga buat pasangan homoseks yang mana mereka juga orang yang tidak atau belum pernah menikah?

(toto)



Suasana konferensi IGA di Wina.

Laporan dari Konferensi IGA Di WINA

Dari tgl 11 s.d. 16 Juli 1983, Himpunan Lesbian dan Gay Internasional (IGA) menyelenggarakan Konferensi tahunannya yg ke–5 di Wina, Austria Lambda Indonesia (ILI) diundang untuk menghadiri Konferensi tsb. karena sejak tahun 1981 IGA memang mendorong peran - serta organisasi2 dari negara2 Amerika Latin, Afrika dan Asia (ALAA), dan li merupakan satu dari sedikit organisasi di kawasan Asia. juga, li sekali lagi menjagukan permohonan untuk menjad anggota penuh iga.

Dede Oetomo mewakili LI pada Kongerensi yg dihadiri oleh 150 peserta ini, yg diselenggarakan oleh *Homosexuelle Initiatieve Wien (HOSI WIEN).* peserta berdatangan dari Eropa, Amerika Utara, Australia dan Selandia Baru, dan dari ALAA datang wakil2 dari Suriname, Brasil, Venuzuela dan dari Indonesia.

Untuk kedua kalinya, dengan suara penuh LI diterima sebagai anggota penuh IGA (pada tahun 1982 kita diterima, tetapi tak dapat membayar iuran, sehingga mengundurkan diri lagi).

Banyak masalah yg dibicarakan pada Konferensi, a.l. tentang bagaimana mendorong terbentuknya Organisasi2 di ALAA, tentang bagaimana mengubah klasifikasi Organisasi Kesehatan Sedunia (WHO) tentang HOmosekcualitas (lihat Buletin G no. 6), tentang Aids (lihat Homologi nomor ini), dll.

LI ditugasi mengkoordinasikan pekerjaan mengumpulkan dan menyebarluaskan informasi mengenai asia. Badannya disebut *ASIAN INFORMATION POOL (AIP).* IGA sudah mempunyai dua INFORMATION POLL untuk kawasan lain, yaitu untuk Eropa Timur dan Amerika Latin. satu lagi INFORMATION POOL untuk Afrika diharapkan dapat secepatnya dibentuk, dan satu lagi untuk Timur Tengah.

Semua delegasi dari ALAA mengeluhkan mahalnya mengirim delegasi ke Konferensi IGA, yg biasanya diselenggarakan di Eropa atau Amerika Utara (LI mendapatkan dana khusus dari sumber yg tidak bersedia disebutkan namanya, hanya untuk tahun ini). ada kemungkinan kita akan bekerjasama (diistilahkan dengan *"TWINNING"* di IGA) dengan sebuah Organisasi di Australia *(Gay Rights Lobby)* atau negeri Belanda *(Nederlandse Vreeniging Tot Intergratie Van Homoseksualiteit–Coc).*

Keuangan untuk AIP kemungkinan besar akan disumbangkan dari Yayasan Hak Asasi Manusia Eropa (melalui IGA), atau dari National *Gay Task Force* (AS) atau dari seorang aktivis dari Irlandia (Edmund Lynch) secara pribadi.

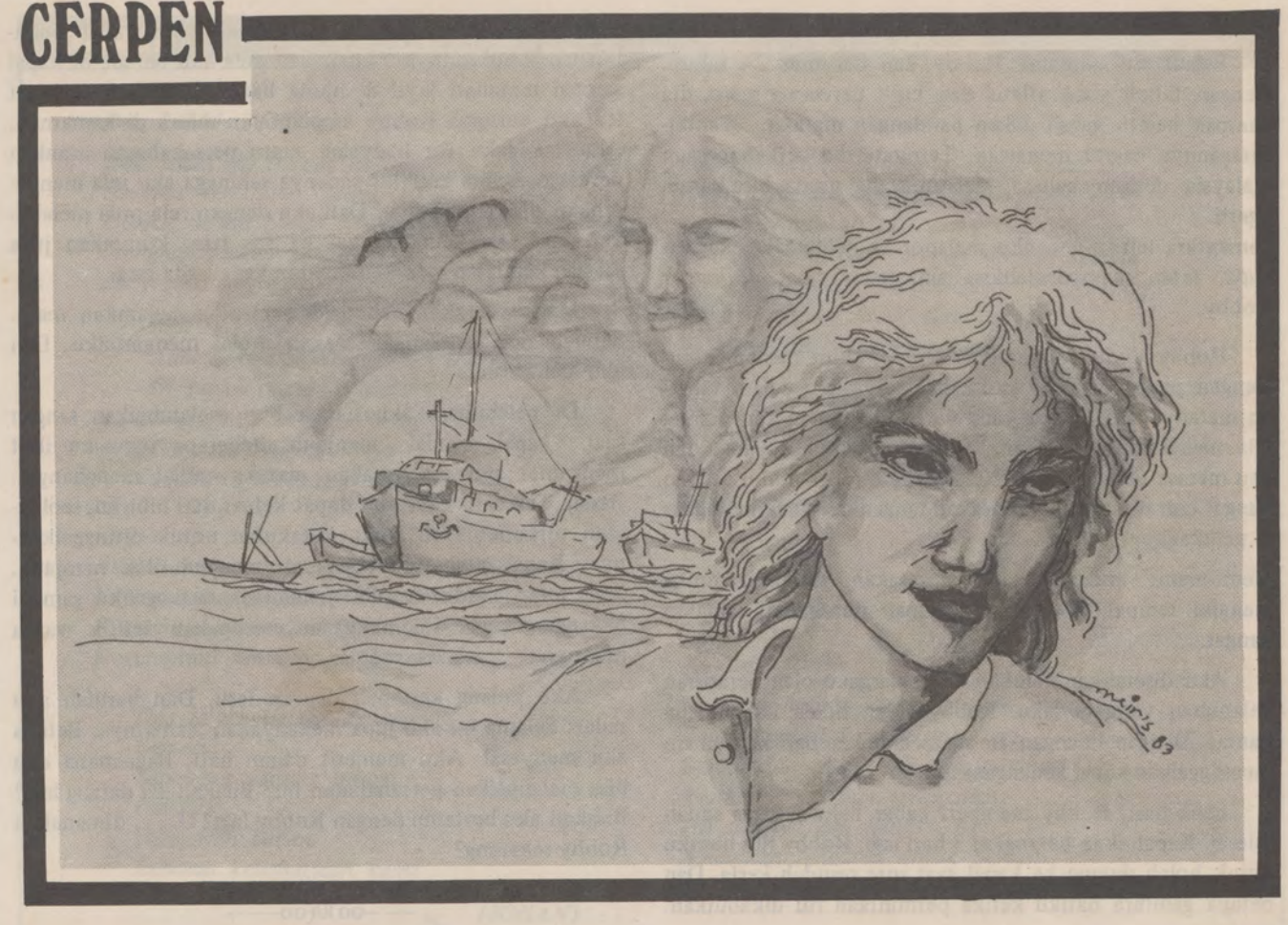
Konferensi berikutnya akan diselenggarakan oleh Seta dari tgl. 9 s.d. 14 Juli 1984 di Helsinki, Finlandia. LI akan dapat mengirimkan delegasi. kalau rencana untuk bekerjasama dengan COC jadi, dalam arti bahwa mereka bersedia, maka kita akan mereka sponsori untuk mengirimkan delegasi, dan iuran tahunan kita akan meraka bayarkan.

Semua kertas kerja dari konferensi ada pada Sekretaris Internasional LI. siapa yg tertarik untuk melihatnya dapat menghubunginya dan dengan mengganti ongkos fotokopi dan prangko, dapat memperolehnya.



Dede Oetomo, Wakil LI ditengah^2 peserta konferensi dari Negara^2 lain.

CERPEN



Dimanakah ROBBY sekarang?

Aku bernama Hadi – seorang remaja berumur 19 tahun yang baru saja lulus dari SLTA. Aku tinggal di dekat Tanjung Perak sehingga memungkinkan aku bisa sering bermain di pelabuhan.

Biru nya lautan begitu kusukai, juga kapal-kapal yang berderet di atasnya menimbulkan kesan tertentu buat diriku. Disanalah aku mulai belajar berenang dan sering memancing ikan.

Waktu aku berumur 17 tahun yang pada saat itu aku duduk di kelas I SMA, suatu sore aku bersama beberapa kawan berenang di sepanjang pelabuhan. Kami berlomba mengadu kekuatan nafas dan kecepatan untuk menempuh jarah jauh. Kebetulan waktu itu ada sebuah kapal besar dari Philipina yang sedang membongkar barang. Karena besarnya kapal itu, sehingga tidak memungkinkan untuk merapat di dermaga yang dangkal. Pada saat waktu kerja telah lewat dan tidak banyak kapal kecil yang hilir-mudik menurunkan barang, kapal itulah yang menjadi sasaran perlombaan kami. Kami harus memulai dari pantai lalu memutari kapal besar itu dan kembali lagi ke pantai.

Pada putaran yang ke lima, entah bagaimana kakiku terasa sakit sehingga tak tahan aku berteriak minta tolong. Tapi karena jarak antara kawan-kawanku agak jauh, mereka tak sempat mendengar teriakanku sehingga aku pingsan dan hampir tenggelam.

Kejadian ini terlihat oleh seorang pelaut dari kapal Philipina yang sedang beristirahat di dek kapal; langsung dia melompat ke dalam laut dan menghampiri diriku untuk menolongku. Diseretnya tubuhku menuju ke kapal. Aku sudah kebanyakan menelan air laut sehingga aku tak sadarkan diri. Dengan berbagai cara pelaut itu mengadakan pertolongan untuk menyadarkan diriku. Beberapa kali pelaut itu meniupkan udara ke mulutku untuk membantu pernafasan; akhirnya mulailah kurasakan kehangatan dan aku menyadari akan apa yang telah terjadi. Setelah siuman, aku dibawa ke kamar pelaut itu. Dipinjaminya aku handuk dan pakaiannya lalu diminta supaya aku beristirahat di - tempat tidurnya. Secangkir kopi yang hangat telah tersedia di sisi tempat tidur bagitu aku keluar dari toilet. Entah bagaimana aku harus berterima kasih padanya yang telah

menyelamatkan jiwaku.

Pelaut itu bernama Robby dan berumur 24 tahun. Dengan tubuh yang atletis dan kulit berwarna sawo, dia nampak begitu gagah dalam pandangan mataku. . Pembicaraaannya begitu menawan. Ternyata dia berkebangsaan Malaysia dengan bahasa Melayu yang muda bisa kumengerti.
Sementara teman-temanku melapor ke keluargaku, kapten kapal tetap mempersilahkan aku beristirahat di kamar Robby.

Robby duduk di samping tempat tidur menemaniku. Dengan pancaran sinar kasih dibelainya aku dalam tatapan matanya. Entah apa yang harus kukatakan kepadanya. Dia menghiburku dengan rasa penuh kasih sayang, dan aku merasa terharu sekali. Sekali lagi di menciumku dengan hangat dan mesra; lalu kurasakan tanganku mulai melingkar di pelukannya. . . . . .

Menit-menit mulai melaju, kurasakan tubuhku mulai menaiki tempat tidur. Dan dekapan pun mulai semakin hangat. . . . . .

Aku diserahkan kembali ke keluargaku oleh peraturan pelabuhan yang berlaku. Robby tidak boleh ikut menghantar. Dengan linangan air mata aku kembali ke rumah, meninggalkan kapal kenanganku.

Esok hari, Robby memberi kabar bahwa tugas sudah selesai. Kapal akan berangkat 3 hari lagi. Robby ijin buatku untuk boleh datang ke kapal saat sore sesudah kerja. Dan betapa gembira hatiku ketika permintaan itu dikabulkan. Setiap kali aku datang, aku tak lupa membawakan buah-buahan kesukaannya. Setiap kali pula aku berada di kapal sampai matahari layu di ujung barat. Di dalam saat-saat itu aku bersama Robby bercumbuan mesra di kamarnya. Aku tak tahu itu hanyalah suatu persahabatan ataukah perasaan terima kasihku padanya sehingga aku rela menyerahkan diriku padanya. Dan aku dengan rela pula melakukan apa saja kemauannya. Di sisi lain, kurasakan juga sebuah kepuasan, dan kenikmatan yang tiada tara.

Malam terakhir, aku tidak bisa memejamkan mata. Sebuah rasa kehilangan seakan mulai mengintaiku. Dan aku mendesah.

Di pelabuhan, aku hanya bisa melambaikan tangan saat kapal mulai menjauh. Beberapa temanku ikut mengantar pula. Kurasakan mataku mulai menghangat. Basah, Tak satu kata pun dapat keluar dari bibirku; seolah-olah terkunci akan suatu ketakutan untuk ditinggalkannya. Kapal pun terus bergerak menjauh dan menjauh. Aku tetap berdiri sambil melambaikan tanganku sampai bayangan kapal itu hanyalah merupakan setitik warna hitam.

Aku pulang kerumah dengan lesu. Dan barulah aku sadar: Selama ini aku lupa menanyakan alamatnya. Betapa aku menyesal. Aku menjerit dalam hati. Bagaimana aku bisa melanjutkan persahabatan ini? Bilakah dia datang lagi? Bisakah aku bertemu dengan Robby lagi? O. . . . dimanakah Robby sekarang?

---oo)0(oo---

.... BERITA internasional

–**PATAYA, THAILAND.** Sejumlah pengunjung telah mengitimkan informasi akan perubahan di kota ini. Dikatakan bahwa *Tiffany's Bar* telah ditutup dan pertunjukan cabaret telah pindah ke tempat lain di dekat *Orchid Lodge Hotel* – Di situ tidak kita temukan bar atau disco. Lalu muncul *Lover Boy*

–Sebuah tempat yang dikelola oleh seorang berkebangsaan Perancis; juga *Cafe de Paris* yang mana pada *Spartacus Gay Guide* tahun ini muncul pertama kali. Tempat ini, dari komentar beberapa sumber informasi, merupakan tempat yang menyenangkan dengan staff yang kompeten. Suasana yang bisa kita temukan sangat *comfortable.*
Satu hal yang sangat disayangkan adalah bahwa kota Pattaya serasa dipenuhi dengan *hustlers* yang suka menipu dan mencuri. Dan seakan-akan polisi setempat tidak mempedulikan masalah tsb, timbul kesan bahwa seolah-olah kejahatan yang dilakukan terhadap orang asing bukanlah merupakan kejahatan lagi.
Bila anda ingin berkunjung ke Pattaya ada tiga hal yang perlu diperhatikan Pertama, untuk menuju ke kota tsb. anda perlu seorang teman yang sudah anda kenal dulu; dengan demikian anda tidak akan tersangkut-paut dengan para hustlers. Kedua, simpanlah barang-barang berharga anda dalam pengamanan hotel, segala sesuatunya supaya disimpan di kopor yang terkunci (meski itu hanya setengah botol *After - Shave*) Ketiga, janganlah memberitahu siapa saja kapan anda akan meninggalkan hotel. Hal ini memungkinkan barang-barang berharga anda tercuri. Tidak lucu, bukan?

(Spartacus)

–Bila anda punya rencana untuk berkunjung ke Italy, sekarang sudah tersedia *ITALIA GAY GUIDE 1983* yang memudahkan anda untuk mencari tempat-tempat mana yang perlu anda kunjungi.
Buku ini dalam bahasa Italia dan Inggris, mencakup tempat-tempat seluruh Italia dengan data-data yang lengkap.

puisi

Dua Lelaki Di Tengah Padang

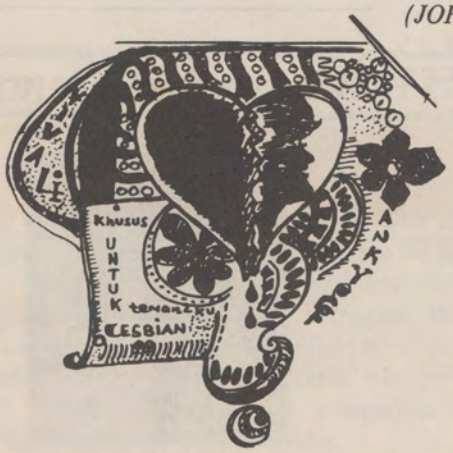
Dua lelaki di tengah padang
Melepas kerinduan
Di sela sejuta bunga rumput
Menghamburkan simfoni
Di semilir angin lalu

Kau
Adalah geletar sayap kupu-kupu
Di pucuk-pucuk tubuh
Hangatnya surya
Cerianya musim bunga
Sejuknya tetesan embun pagi

Kau
Adalah keperkasaan selembut beledu
Kejantanan seanggun patung Yunani
Kemesraan segemuruh samudera raya
Kegempitan sesenyap rimba cemara

Dua lelaki di tengah padang
Berseru
Sebahana gunung berapi
OHOIII!
Dengarlah kalian
Letusan kebahagiaan kami

(JOHAN)



Azazi

Kuingin berlari sampai di barat sana
Atau mungkin ke ujung dunia
Bukan tumpukan salju yang didamba
Tapi hanya sekilas tatapan simpati semata
Daun hijau milik tumbuhan
Bintang-bintang milik sang langit
Bayu semilir milik sang alam
Mengapa dicela kalau kau jadi milikku?
Hanya karena kita sama-sama cucu Adam
Segala telah kucoba kukerah dengan daya upaya
Tapi nista dan caci masih merajalela
Kapan itu kan berakhir.

(MINFAT)

Kawan

Legakan hatimu, tak usah kau ragu
Esok mentari kan bersinar lagi
Sendu dan tangis tak ada gunanya
Biarkan masa lalu terlupakan
Ini saatnya kau bangkit lagi
Andalkan tekadmu untuk bersatu
Nikmati hidup, reguklah kebahagiaan

Ikrarkan janji setiamu
Ntuk kejayaan "Lambda Indonesia "
Deritamu, deritaku juga
Obor persatuan menantimu
Nista dan cela pasti terhindar
Erat kita berpegang tangan
Satu hari satu tujuan
Inilah seruanku, kawan
Aroma kehidupan milik kita bersama

(ANKY GF)

Untuk mendapatkan buku petunjuk ini, anda bisa mengirimkan US+12 ke **Spartacus, P.O Box 3496**
1001 AG Amsterdam
The Netherlands.

–Panthology Two

Illustrasi sampul sempat mendapat pujian dari *The Body Politic.* Isinya? Kita ambil salah satu judul dari sekian banyak judul dari pengarang yang berbeda. *:: Lonely Reamer and Foolish Child"* punya warna tersendiri. Disamping ini merupakan suatu autobiography, juga yang lebih istimewa memaparkan sebuah nilai cinta yang tak bisa dipungkiri maupun dibantah, meski ada nada-nada berlebihan dalam mengekspresikannya.

Summer Games yang ditulis oleh *Kevin Esser* juga sangat enak dibaca; kita bisa menemukan tiga buah episode yang masing-masing punya corak tersendiri tapi toh dapat disuguhkan dengan sangat menariknya. Ungkapan-ungkapannya begitu mengena dan *cliche* tanpa mengaburkan kemana atah tujuan pengarang untuk disampaikan kepada pembaca. Juga kita temukan 20 puisi pendek yang semuanya tergabung dalam suatu judul : *Verses in the Manner of Strato's Musa Puerilis.*

(the Body Politic)



Kontak NASIONAL :

Dalam rubrik "Kontak" ini, teman-teman dapat saling mengenal dan memperkenalkan satu sama lain. Dengan demikian, bagi teman-teman yang tinggal jauh dari aktivitas dan kehidupan Gay yang sudah mapan, ada kesempatan terkontak baik dengan teman-teman di kotanya sendiri maupun dengan yang ditempat tempat lain. Dengan berakhirnya keterpencilan teman-teman, rasa kebanggaan akan sifat Gay akan tumbuh dan berkembang ke arah kehidupan Gay yang sehat.

Bagi teman-teman yang memperkenalkan dirinya dalam rubrik "Kontak" ini, diharapkan kesadarannya untuk membalas semua surat-surat yang diterima.

Untuk memperkenalkan diri dalam rubrik "Kontak" ini, caranya mudah saja. Cukup dengan menuliskan nama, alamat, tanggal lahir/umur, pendidikan/pekerjaan dan hobi/minat. Tentu saja semua data yang diminta ini ditulis dengan jelas dan lengkap, sehingga tidak ada kesan yang negatif di antara kita. O ya, kalau pakai nama samaran juga boleh, lho; tuliskan saja dalam tanda kurung di belakang nama yang sesungguhnya. Melihat pengalaman publikasi Gay yang sudah sudah, ternyata lebih menguntungkan kalau teman-teman melampirkan foto. Hal ini biasanya akan lebih menarik teman-teman yang lain untuk menanggapi ajakan berkenalan dari teman-teman.

Kalau mau, teman-teman dapat menyertakan pesan pendek yang ingin disampaikan dalam rubrik "Kontak" ini. Usahakan saja jangan lebih dari 30 kata.

Selamat berkenalan !

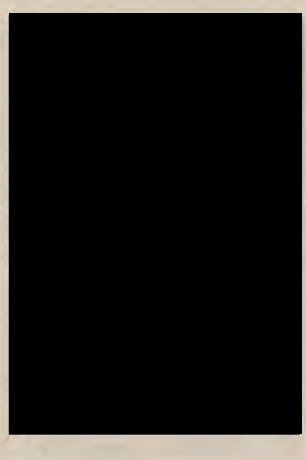
[redacted]

No. Anggota 91/JTM/83
Nama : **H. Sugeng** [redacted]
Alamat : [redacted]
Tgl.lahir : 8 Januari 1953.
Pendidikan :–
Hoby/minat: Korespondensi, nonton, musik, renang.

[redacted]

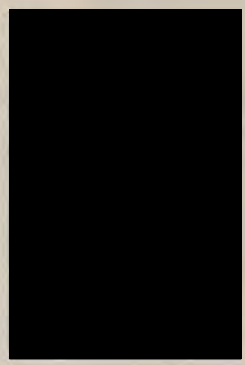
No. Anggota 98/DKI/83
Nama : **Irmasri**
Alamat : [redacted]
Jakarta Barat.
Tgl.lahir : 24 Nopember 1963.
Pendidikan : Tk. Persiapan Akademika.
Hobbby : Melukis, tulis-menulis, modis.
Pesan : mari ciptakan citra pribadi kita bersama. layangkan surat, pasti dibalas; yang ingin kontak langsung, putar 594901

Catatan Redaksi :
Keikutsertaan teman-teman dalam rubrik "Kontak" ini adalah tanggungan teman-teman sendiri. Apabila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, diharapkan segera menghubungi Redaksi untuk mencegah meluasnya hal-hal yang tidak diinginkan.



No.Anggota 121/JTM83.
Nama : **Abraham** [redacted]
Alamat : [redacted]
[redacted] Surabaya.
Tgl.lahir : 12 Mei 1953.
Pendidikan/ Pekerjaan : Mhs. APERTA/Karyawan Airport Surabaya.
Hobby : Baca, nonton, begadang dan humor.
Pesan : Ingin kenal dengan sesama gay baik dalam/luar negeri terutama yang dewasa untuk membimbing ke arah sukses dalam berkarier.

No.Anggota 133/JBR/83
Nama : **Andrian**
Alamat : Kotak Pos 442, Bandung.
Tgl.lahir : 20 Januari 1950
Pendidikan/ Pekerjaan : SMA/karyawan
Hobby : –
Pesan : Ingin kenal dengan kawan sepahan baik dalam/luar negeri; kalau cocok ingin hidup bersama. Surat harap disertai foto.
No.Anggota 135/DIJ/83



No.Anggota 135/DIJ/83
Nama : **Rudy** [redacted]
Alamat : [redacted]
[redacted] Jogyakarta.
Tgl.lahir : 17 April 1960
Pendidikan : Mahasiswa
Hobby : Korespondensi, rally, karate.
Pesan : –

Kontak & Berita INTERNASIONAL :

Seorang mahasiswa kedokteran dari Taiwan berumur 24 tahun, tinggi 170 cm dan berat badan 60 kg ingin berkenalan dengan teman-teman gay di Indonesia. Dia sangat mengagumi organisasi Lambda Indonesia. Hal yang dia dambakan adalah suatu tempat untuk berkumpulnya para gay untuk bisa mendiskusikan serta memperbincangkan masalah kegayaan mereka guna melepaskan beban yang selama ini menghimpit bathin mereka.
Dia lebih menyenangi suasana tenang dan damai, serta ruang perpustakaan yang sangat berguna. Rekan-rekan yang berminat untuk surat-menyurat dengan dia, bisa langsung menghubungi dia per-surat dengan menggunakan bahasa Inggris ke :
Peter Shei Shen Lee
P.O. Box 13
China Medical College
Taichung, Taiwan R.O.C.

Dari teman lama kita sdr. Jaivan Ho di Malaysia, kita mendapat beberapa alamat yang ingin bekenalan dengan teman-teman gay di Indonesia. Mereka adalah :

– **William Har**
Umur 23 tahun, penuh persahabatan dan sangat kreatif. Dia ingin berkenalan dengan teman-teman gay yang sudah dewasa.
Tulisi dia dengan bahasa Inggris ke alamat :
AS–38A Salak South Garden
Jl. Sungei Besi, Kuala Lumpur
Malaysia.

– **Robert Wong**
Pemuda ramping berumur 22 tahun ini dapat berbahasa Inggris maupun Melayu, Kirimi dia surat dengan alamat ' :
92, Jl. Tuba, kg. Attap
Kuala Lumpur, Malaysia.

– **David Richard**
Dia berumur 25 tahun dengan tubuh yang ramping dan wajah menarik. Tulisi dia dalam bahasa Inggris ke alamat :
P.O. Box 678
Kota Kinabalu, Sabah
Malaysia

– **B.K. Oh**
Berumur 25 tahun dan berbadan kekar, jantan dengan wajah yang menarik pula. Dia mencari anak laki-laki berumur 17 tahun – 25 tahun untuk ' diadopsi '. Tulisi dia dalam bahasa Inggris atau melayu ke alamat :
27, People's Park
Ipoh, Malaysia.



Sworang teman kita dari Belgia ingin sekali berkenalan dengan teman-teman gay dari Lambda Indonesia. Namanya **Eddy HA Raeymaekers** Dia pernah beberapa kali singgah ke Indonesia. Hobby nya adalah kegiatan2 diluar rumah yang berhubungan dengan keindahan alam Bila teman-teman berminat untuk berkorespondensi dengan Eddy, tulisi dia dalam bahasa Inggris ke alamat :
Post Bus 636
B–9000 – Gent 1
Belgium.



Sepucuk surat datang dari Canada ke meja redaksi. **Nick Semeniuk** yang berumur 37 tahun sangat menyukai orang Asia. Dia menginginkan bisa berkoresponden dengan anggota Lambda Indonesia. Dia ingin juga bisa meninjau tanah-air kita.
Hobbynya adalah mengumpulkan perangko dan melancong. Dia sangat gemar sekali mengunjungi teman-temannya di luar-negeri.
Teman-teman yang berminat untuk menghubunginya bisa menulis surat dalam bahasa Inggris. Nick meyakinkah bahwa surat yang datang pasti akan dibalas. Nick pun tidak membeda-bedakan umur.
Dia ingin berteman dengan semua golongan umur. Dari photo yang dikirimkan bisa kita lihat saat dia di Kuching, Malaysia saat awal February 1980. Selamat berkontak dengan Nick. Alamatnya :
Apt. 3 – 1139 St. Joseph Blvd. E.,
Montreal, Quebec
Canada H2J–1L3.

PANTHOLOGY TWO



stories about boy-love



